

# KEPUTUSAN INVESTASI MILENIAL PERSPEKTIF PENGETAHUAN KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN

Martdian Ratna Sari<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Manajemen PPM

[martdianratnasari@gmail.com](mailto:martdianratnasari@gmail.com)

Diterima 17 September 2020

Disetujui 19 November 2021

**Abstract** - This study aims to examine the factors that influence millennial investment decisions. This study predicts that financial knowledge, financial behavior and financial attitudes of the millennial generation who tend to be independent are the considerations for millennial investment decisions. Previous studies that examined investment decision factors only focused on quantitative financial factors without paying attention to financial factors in terms of knowledge and attitude maturity in managing finances. Data from PT Kustodian Sentra Efek, the current number of millennial Indonesian investors is 51.36% in the age range of 21-40 years. Therefore, this study will examine how Financial Knowledge, Financial Behavior, and Financial Attitudes influence investment decision making for the millennial generation. 123 respondent questionnaires have been collected throughout Java by using purposive random sampling. This study finds that these three variables have a positive effect on investment decision making for the millennial generation on the island of Java.

**Keywords:** *Financial Attitude; Financial Behavior; Financial Knowledge; Investment Decision; Millennial Generation*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia mengalami bonus demografi yang signifikan. Jumlah angkatan kerja dan usia produktif lebih banyak mewarnai demografi dibanding dengan yang lainnya. Hal ini mendukung pertumbuhan yang positif bagi ekonomi, sosial, dan politik di Indonesia. Keuntungan ini dapat dimanfaatkan Indonesia untuk mewujudkan Indonesia emas dengan standar hidup tinggi tahun 2045 yang mempunyai pendapatan perkapita \$12.400. Untuk mencapai itu, Indonesia setidaknya harus dapat menaikkan lebih dari 30% dari pendapatan perkapita saat ini (IDN Research Institute, 2019).

Investasi merupakan satu faktor penentu akan pertumbuhan ekonomi dan juga motor untuk dijadikan cara dalam mencapai kebebasan finansial bagi individu. Bagi ekonomi secara keseluruhan, pemerintah terus menggenjot untuk meningkatkan peran *Foreign Direct Investment* (FDI) dalam pembangunan ekonomi untuk terus membangun infrastruktur dan menjalankan program yang produktif. Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM, 2019) menunjukkan jumlah investasi dari Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 107,9 triliun dan juga Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar 87,2 Triliun. Namun, dengan adanya bonus demografi ini, potensi untuk menaikkan PMDN dapat terwujud. Salah satunya adalah intensifikasi dan diversifikasi investasi bagi kalangan milenial yang notabene mempunyai porsi demografi paling besar di Indonesia dan juga mempunyai tingkat pengaruh yang signifikan.

Disisi lain, karakter Milenial ini tidak sejalan dengan karakter pengelolaan keuangannya terlebih dalam hal investasi. Milenial cenderung menghabiskan dana lebih besar dibanding merencanakan masa depannya. Di Malaysia, 47% yang mengalami kebangkrutan adalah milenial yang berusia 18 sampai 35 tahun karena mempunyai standar hidup yang melebihi kapabilitasnya (Sabri, 2016). Disamping itu, *Rumah123.com* dengan hasil surveynya menyimpulkan bahwa hanya 17,8% dari generasi milenial yang dapat membeli rumah (*Rumah123.com*, 2017). Terlebih, menurut Kementerian Perempuan dan Pemberdayaan Anak (KemenPPPA dan BPS, 2018) dalam laporannya yang berjudul Profil “Generasi Milenial Indonesia” menuturkan bahwa 1 dari 10 orang dari generasi ini adalah menganggur. Ketidakmampuan usia ini rentan dan akan berdampak pada masa depan yang suram dan menghambat pertumbuhan untuk mencapai kebebasan finansial. Guna menghindari hal buruk terjadi, investasi menjadi kunci untuk mencapai kebebasan finansial bagi generasi milenial di Indonesia sekaligus mendukung pemerintah untuk memaksimalkan potensi PMDN dan menggerakkan roda ekonomi secara keseluruhan.

Melihat dari sisi lain, Menurut data yang diutarakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dalam (Lubis & Soekarno, 2019) bahwa sekitar 51,36% investor dari 1,1 juta investor terdaftar melalui *Single Investor Identification* (SID) adalah penduduk berusia 21-40 tahun. SID tidak hanya mencatat investor milenial pada pasar modal, namun juga pada instrumen lain seperti Surat Utang, *Mutual Fund*, dan instrumen lainnya. Namun, angka ini tentu belum sebanding dengan komposisi generasi milenial yang mencapai 60 juta. Disamping itu, Menurut Indonesia Investment Trend Report 2018- Survey Analysis yang dilakukan oleh (Jakpat.net, 2018) menerangkan bahwa mayoritas responden menyatakan lebih memilih investasi keuangan yakni tabungan atau *savings* yakni sebesar 64.7% dari 2000 responden. Portfolio lain seperti emas, properti, saham, surat utang juga mempunyai presentasi yang cukup diminati.

Investasi milenial berarti mengeluarkan modal untuk berharap dapat mendapatkan keuntungan. Dalam mengantisipasi akan mengalami kerugian yang signifikan, baik dalam investasi atau gaya hidup, diperlukan pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi hal ini salah satunya adalah literasi keuangan (Clark dkk, 2015 dalam Sukarno&Lubis, 2019). Dalam melihat factor penentu, literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai keuangan individu yang mengarah pada tercapainya kesejahteraan (OECD, 2012).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017) dalam penyampaian hasil index menuturkan bahwa per tahun 2017, indeks literasi keuangan di Indonesia mencapai angka 29,66% dengan catatan inklusi keuangan yang meningkat mencapai 67,82%. Artinya, masyarakat sudah lebih mudah mengakses keuangan namun belum dibekali dengan literasi yang mencukupi dalam menghadapinya. Literasi keuangannya juga terbukti berpengaruh dalam mendapatkan hasil yang maksimal ketika berinvestasi (Lubis & Soekarno, 2019). Padahal, potensi ini dapat menumbuhkan transaksi investasi keuangan yang lebih besar dan berdampak signifikan.

Kendati demikian, investasi domestik yang bersumber dari kalangan milenial belum menemukan titik potensinya. Padahal, investasi domestik ini bukan hanya berkontribusi terhadap perekonomian, namun juga pada kekayaan individu yang dapat dituai oleh pelaku investasi sendiri.

Penelitian ini akan dimulai dengan membahas apakah Komponen literasi finansial menurut (OECD, 2012) meliputi pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan juga sikap keuangan secara terperinci mempengaruhi pengambilan keputusan dalam investasi bagi milenial di Indonesia. Literasi keuangan meliputi target bagaimana kemampuan keuangan para generasi

milenial, dan perilaku keuangan, dan juga sikap keuangan milenial dalam membuat keputusan investasi. Oleh karenanya, penelitian ini menjelaskan secara rinci mengenai aspek mana yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi untuk generasi milenial. Pada akhirnya, mimpi Indonesia emas dapat tercapai dari kontribusi investasi milenial.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi bagi milenial?
2. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi bagi milenial?
3. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi bagi milenial?

## 1.3 Telaah Literature Dan Hipotesis

### 1.3.1 Investasi dan Pengambilan Keputusan Investasi Milenial

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2010). Investasi bisa dikaitkan dengan sejumlah aktivitas seperti menginvestasikan pada aset riil seperti emas, tanah, mesin atau bangunan, atau pun investasi pada aset keuangan seperti saham, waran, deposito, obligasi maupun ekuitas internasional. Investasi di kalangan milenial adalah investasi dana baik dalam aset riil maupun aset keuangan yang dilakukan oleh investor yang termasuk kategori generasi milenial.

Menurut laporan kerjasama Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak (KPPA) dan Badan Pusat Statistika (BPS, 2018) menuturkan bahwa generasi milenial adalah generasi yang lahir pada tahun 1980-2000 yang memiliki karakteristik dekat dengan media sosial digital, kreatif, efisien, produktif, dinamis dan serba cepat, serta diiringi dengan mental berani dan berpikiran kritis juga terbuka (*open-minded*).

Menurut Sutrisno (2012) dalam Senda (2018) menuturkan sebagai masalah bagaimana manajer keuangan dapat mengalokasikan dana/keuangannya dalam bentuk investasi yang dapat mendatangkan keuntungan di masa depan. Selain itu, Pengambilan keputusan Investasi menurut Buku Portofolio dan Investasi didasari pada dua faktor; yaitu tingkat harapan keuntungan (*return*) dan tingkat risiko serta hubungan antara keuntungan dan risiko tersebut. Individu yang tidak yakin dalam mengambil risiko memiliki kemungkinan sangat rendah dalam pasar keuangan (van Rooij, Lusardi, & Alessie, 2007). Peneliti lainnya juga menyebutkan bahwa tingkat kemampuan kognitif mempunyai pengaruh dalam memposisikan preferensi pada instrumen investasi tertentu.

Fahmi dan Hadi (2009) dalam (Nursiwan, 2018) menjelaskan bentuk investasi yang terbagi menjadi dua, yaitu Investasi Riil (*Real Investment*) dan Investasi Keuangan (*Financial Investment*). Investasi Riil meliputi penanaman investasi pada asset berwujud seperti tanah, rumah, perhiasan, emas, mesin-mesin dan asset berwujud lainnya. Sedangkan Investasi keuangan meliputi saham, reksadana, obligasi/surat utang, derivative, dan bidang keuangan lainnya yang umumnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 1.3.2 Teori Literasi Keuangan

Literasi keuangan berkembang dari tahun ke tahun. Kajian mengenai literasi keuangan dimulai oleh (Lusardi & Mitchell, 2014) bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mencapai kesejahteraan. Penelitian tersebut juga telah mengkaji lebih dari 8 negara baik negara maju maupun negara berkembang yang

menyimpulkan penemuan bahwa literasi keuangan itu masih rendah di negara-negara yang diteliti. Literasi keuangan juga merupakan sebuah input ke dalam model yang menjadi pembelajaran keuangan dimana dapat menjelaskan variasi hasil keuangan yang berbeda (Huston, 2010) .

Literasi Keuangan menurut OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) menjelaskan bahwa literasi keuangan mempunyai tiga komponen besar yakni pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*), Perilaku keuangan (*Financial Behaviour*) dan sikap keuangan (*Financial Attitudes*). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013,2016) dalam (Nursiwan, 2018) literasi keuangan meliputi pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku. 4 katogori pengelompokan oleh OJK sendiri meliputi 75,69% masyarakat Indonesia berada ditingkat *Sufficient Literate* atau cukup.

### 1.3.3 Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Menurut Gordon (1994) dalam (Firdaus & Hakim, 2013) merupakan struktur organisasi pengetahuan berupa fakta yang dapat memenuhi suatu kinerja. Menurut Nadler (1986) dalam jurnal yang sama menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan proses belajar manusia tentang kebenaran dan pengetahuan apa yang harus diketahui untuk dilakukan. Sehingga pengetahuan keuangan adalah organisasi keuangan dan pengetahuan mengenai keuangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Andre dan Nanik (2014) dalam (Humaira, 2017) merupakan sebuah penguasaan seseorang atas hal keuangan, yang terdiri dari alat keuangan (*tools*) dan keterampilan keuangan. Dalam penelitian ini, pengetahuan keuangan mempunyai dasar dari OECD yang meliputi penguasaan dan pengetahuan pembagian (*division*) , nilai mata uang (*time-value of money*) , Pembayaran bunga dari pinjaman (*Interest Paid on Loan*), perhitungan bunga dan principal (*Calculation of Interest Plus Principle*), resiko dan keuntungan (*Risk and Return*), Inflasi (*Inflation*) dan diversifikasi (*Diversification*). Dasar ini juga akan menuntun penulis dalam merangkai kuesioner yang akan dibagikan kepada responden.

### 1.3.4 Perilaku Keuangan (*Financial Behaviour*)

Perilaku keuangan mengukur bagaimana perilaku individu berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Lebih spesifik, indikator ini akan mencari tahu bagaimana perilaku individu dalam hal memutuskan untuk melakukan pinjaman, perilaku membayar hutang, Perilaku membeli suatu barang atau jasa, merencanakan proyeksi keuangan, sekaligus melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan untuk mencapai kesejahteraan keuangan.

Perilaku keuangan juga dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan (Rai, Dua, & Yadav, 2019). Perilaku keuangan lebih memicu terhadap pembuatan keputusan perihal keuangan dan bagaimana mengelola keuangan yang ada secara maksimal. Ini menjadi dasar untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan. Yang perlu ditekankan pada perilaku keuangan yang positif adalah perencanaan pengeluaran, dan selalu peduli terhadap stabilitas keuangan individu tersebut. Hal ini terikat pada penggunaan pinjaman, investasi dan segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan secara keseluruhan.

### 1.3.5 Sikap Keuangan

Sikap keuangan dapat didefinisikan sebagai kecenderungan yang datang dari diri sendiri terkait perihal keuangan. Sejatinya menurut (Rai, Dua, & Yadav, 2019) adalah kemampuan untuk merencanakan sesuatu untuk masa depan dan mengelola hal penting yang berkaitan dengan keuangan. Untuk mengidentifikasi sikap keuangan yang benar dilihat dari hasil dari

pengambilan keputusan dan sikap yang dapat merubah situasi dan kondisi ekonomi individu tersebut. Sejatinnya, sikap keuangan dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan.

Komponen sikap yang dicetuskan oleh OECD meliputi penggunaan kekayaan untuk konsumsi atau investasi dan menabung, perencanaan masa depan, dan perlakuan terhadap uang atau kekayaan. Sikap keuangan yang secara khusus mengidentifikasi bagaimana individu memperlakukan kekayaan finansial secara jangka panjang atau hanya jangka pendek. Indikator ini menilai bahwa jika individu hanya memikirkan jangka pendek, maka individu tersebut tidak akan mempunyai kekayaan untuk mencukupi kebutuhannya di masa mendatang.

### 1.3.6 Faktor-Faktor Lainnya yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi

Karakter seorang milenial salah satunya adalah kemampuan pengetahuan akan teknologi digital, gesit dan produktif. Jumlah investor muda yang mempunyai rentan umur 21-40 mencapai 50% lebih dari 1.1 juta investor yang terdaftar. Perusahaan sekuritas yang disinyalir juga sudah bekerja sama dengan *ecommerce* meningkatkan aksesibilitas masyarakat untuk terjun ke dunia investasi pasar modal. Untuk memaksimalkan potensi tersebut, penelitian ini akan mengkaji faktor apa saja yang dapat mempengaruhi generasi milenial dalam melakukan keputusan berinvestasi selain dari faktor diatas yang telah dijelaskan dalam poin sebelumnya.

Di Indonesia sendiri, lingkungan dan infrastruktur tergolong lebih maju dari provinsi lainnya. Instrumen investasi pun beragam dan mempunyai akses yang sangat terjangkau. Instrumen dari mulai instrumen keuangan yang mencakup saham, obligasi, reksadana, sampai pada emas dan properti sudah tersedia pada *e-marketplace* seperti Tokopedia, Bukalapak dan Rumah123.com dengan mekanisme pembayaran yang variatif dan terjangkau. Namun pada kenyataannya jumlah penduduk generasi milenial yang tertarik untuk investasi masih jauh dibandingkan dengan jumlah milenial secara keseluruhan. Untuk itu, faktor tersebut akan menjadi tambahan aspek analisa deskriptif untuk mengidentifikasi faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi melalui pertanyaan terbuka kepada responden.

### 1.3.7 Pengembangan Hipotesis

Penelitian yang dikaji oleh Lubis dan Soekarno (2019) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan akan mendapatkan hasil *return* yang maksimal dalam investasi. Tujuan berinvestasi adalah mendapatkan keuntungan di masa mendatang, dan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya keuntungan dapat dimaksimalkan dengan pengetahuan finansial yang mumpuni.

Selain itu, kajian oleh Putri dan Tasman (2019) literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan individu. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan akan berdampak positif. Dari penelitian sebelumnya bahwa literasi keuangan dibuat secara umum tanpa menguji komponen dari literasi keuangan sendiri. Melansir dari dasar pengujian oleh OECD maka pengembangan hipotesis akan merinci kepada komponen Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, dan juga sikap keuangan.

Sehingga penulis menyimpulkan untuk hipotesis pertama adalah;

**H1: Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*) berpengaruh Positif terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Generasi Milenial di Indonesia**

Pengetahuan keuangan dinilai mempengaruhi berbagai aspek salah satunya manajemen keuangan. Seorang individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai akan

menuntun kepada keputusan investasi yang lebih efektif. Pengetahuan keuangan juga disinyalir dapat memberikan kepuasan keuangan maupun ketidakpuasan keuangan terutama dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Ketika individu mempunyai pengetahuan keuangan yang memadai akan cenderung untuk memutuskan investasi dengan bertanggung jawab dan mendapatkan hasil yang maksimal.

**H2: Perilaku Keuangan (*Financial Behaviour*) berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi generasi milenial di Indonesia**

Perilaku keuangan adalah bagaimana perilaku keuangan akan memberikan dampak terhadap kondisi keuangan individu. Perilaku ini adalah bagaimana individu dapat bertindak mengenai perihal keuangan termasuk dalam melakukan keputusan investasi. Perilaku ini juga adalah bagaimana kebiasaan seorang individu dalam mengelola keuangan dan kekayaan atau sumber daya yang dimiliki. Perilaku adalah bagaimana pikiran dan respon yang dikeluarkan dengan dipengaruhi oleh factor eksternal seperti lingkungan yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi oleh generasi milenial.

**H3: Sikap Keuangan (*Financial Attitude*) berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi generasi milenial di Indonesia**

Sikap Keuangan adalah bagaimana individu dapat memberikan pikiran, pendapat, dan penilaian terhadap hal keuangan termasuk dalam keputusan berinvestasi. Sikap ini akan menuntun pada bagaimana merencanakan keuangan yang baik, dan bagaimana melihat potensi investasi yang dapat memberikan manfaat di masa depan. Sikap juga membantu individu untuk mengerti dan mencoba mengerti apa yang terjadi pada hal keuangannya dan bahkan dapat mendekati pada keuntungan investasi. Sikap keuangan ini meliputi pola pikir, control situasi, menyesuaikan terhadap kebutuhan dan pandangan terhadap investasi dan uang. Pengembangan hipotesis ketiga akan menjelaskan apakah sikap tersebut mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan investasi generasi milenial di Indonesia.

**H4. Literasi Keuangan yang meliputi Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*), Perilaku Keuangan (*Financial Behaviour*), dan Sikap keuangan (*Financial Attitude*) berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi bagi generasi milenial.**

Dari kajian dan penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi ataupun terhadap potensi keuntungan investasi yang akan didapat. Adapun hipotesis keempat akan menjelaskan bagaimana secara keseluruhan literasi keuangan berpengaruh kepada pengambilan keputusan investasi milenial di Indonesia.

## 2. METODOLOGI DAN ANALISIS DATA

Penelitian ini merupakan jenis penelitian campuran yang tergolong Kausatif (*Causal Research*) yang menganalisis data kuantitatif dengan pengujian deskriptif atau analitis memakai ilmu statistik yang relevan dalam mencari pengaruh terkait variabel. Pengaruh tersebut condong pada hubungan sebab-akibat dari pengamatan dan pengujian yang akan dilakukan oleh penulis. Disamping itu, hasil akhir diperuntukan untuk mengembangkan pengetahuan umum seputar pengambilan keputusan investasi, literasi keuangan, dan faktor lainnya yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini juga merupakan penelitian dasar (*Basic Research*) dikarenakan kegunaan hasil penelitian ini tidak langsung digunakan, namun untuk jangka waktu panjang.

Penelitian Kuantitatif menurut Sugiyono (2015) dalam Arif (2018) merupakan penelitian yang didukung oleh sampel dan populasi dalam bentuk angka yang dapat dihitung.

Pengambilan sampel penelitian akan diambil secara acak atau *random sampling* dan secara *purposive sampling* yang diambil berdasarkan kriteria tertentu yang dimaksud untuk dapat menjelaskan esensi dari penelitian ini.

### 2.1 Jenis Data dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode survey yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan penulis. Kuesioner tersebut telah valid karena berdasar pada kuesioner serupa yang telah menjadi acuan dari OECD untuk mengukur tingkat pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan juga sikap keuangan untuk mendukung penelitian ini.

Jenis data yang terkumpul merupakan data kuantitatif yang dapat dihitung dan diukur secara langsung yang dinyatakan oleh bilangan atau angka. Sumber data yang diambil yakni langsung dari responden yang mengisi kuesioner yang telah disebar oleh penulis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui daring menggunakan *Google Form* dan disebar melalui media social. Hal ini dinilai lebih menjangkau seluruh populasi yang telah dipilih oleh penulis untuk mendukung penelitian ini.

### 2.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini merupakan generasi millennial atau penduduk kelahiran 1981- 2000 di Seluruh Pulau Jawa. Total populasi generasi milenial dilansir dari buku Profil Generasi Milenial besutan kerjasama Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan Badan Pusat Statistik tahun 2018 adalah sebanyak 49,091,090 dipulau Jawa. Metode jumlah sampel yang digunakan mengikuti dengan rumus Green (1991) yaitu  $50+8n$ .  $n$  merupakan jumlah variable yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga total sampel yang dibutuhkan adalah:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Sampel} &= 50 + 8n \\ &= 50 + 8(3) \\ &= 50 + 24 = 74 \text{ dibulatkan menjadi } 100. \end{aligned}$$

Pada tahap pengumpulan data, telah dikumpulkan data responden 126 yang dikumpulkan melalui metode sebaran kuesioner daring.

Setiap pertanyaan dalam kuesioner disajikan dengan pertanyaan dengan jawaban pendek dan juga pertanyaan inti disajikan dengan jawaban skala likert. Menurut sugiyono (2015), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat terhadap permasalahan atau rancangan tertentu. Sehingga, skala likert dapat mengkuantifikasi pengaruh, persepsi menjadi kuantitatif yang dapat dihitung.

Adapun karakteristik responden terkait sampel yang dikumpulkan adalah sebagai berikut;

1. Berumur rentang 20-34 tahun
2. Tinggal atau berdomisili di Pulau Jawa
3. Mempunyai penghasilan baik tetap maupun tidak tetap

### 2.3 Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 1. Rincian Pengambilan Sampel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Sumber
1	Pengambilan Keputusan Investasi (Independen)	Pengambilan Keputusan Investasi merupakan langkah komitmen terhadap sumber daya saat ini yang dilakukan untuk mendapat keuntungan di masa mendatang. Pengambilan keputusan ini didasari oleh risiko dan keuntungan.	1. Pengetahuan Keuangan mengenai resiko dan keuntungan	Buku Portfolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi) (2010)
2	Pengetahuan Keuangan (X1)	Merupakan kemampuan individu dalam hal yang berkaitan dengan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pembagian (<i>division</i>),</li> <li>2. nilai mata uang (<i>time-value of money</i>),</li> <li>3. Pembayaran bunga dari pinjaman (<i>Interest Paid on Loan</i>),</li> <li>4. perhitungan bunga dan principal (<i>Calculation of Interest Plus Principle</i>),</li> <li>5. resiko dan keuntungan (<i>Risk and Return</i>),</li> <li>6. Inflasi (<i>Inflation</i>) dan</li> <li>7. diversifikasi (<i>Diversification</i>).</li> </ol>	OECD dan INFE (2015)
3	Perilaku Keuangan (X2)	Perilaku keuangan berkaitan dengan memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumberdaya atau keuangannya yang meliputi aspek pikiran, psikologis yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan mengenai hal keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku membayar/ mengurus/ melakukan hal terkait hal keuangan</li> <li>2. Membuat penganggaran keuangan</li> <li>3. Melakukan pencatatan secara periodic</li> <li>4. Memperlakukan kegiatan belanja atau pengeluaran kas (<i>shopping</i>) dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.</li> </ol>	(Sari, Agustus 2015)
4	Sikap Keuangan (X3)	Sikap keuangan adalah penilaian, respon, dan pendapat mengenai hal keuangan. Sikap keuangan yang benar adalah dengan berhenti merenungkan masa lalu serta serta mengkhawatirkan masa depan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pandangan terhadap kegunaan uang</li> <li>2. Pandangan terhadap investasi</li> <li>3. Pandangan terhadap kondisi masa kini</li> </ol>	(Widyaningrum, 2018)

### 3. HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

#### 3.1 Uji Signifikansi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	453.312	3	151.104	20.817	.000 <sup>b</sup>
	Residual	885.545	122	7.259		
	Total	1338.857	125			

a. Dependent Variable: KeputusanInvestasi

b. Predictors: (Constant), SikapKeuangan, LiterasiKeuangan, PerilakuKeuangan

**Gambar 1. Hasil Uji F**

Uji ini akan meliputi dari seluruh variabel Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, dan juga Sikap keuangan terhadap keputusan investasi dikalangan milenial. Dari tabel anova diatas, didapatkan bahwa nilai sig. berada pada 0,000 yakni berada dibawah atau lebih kecil dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif terkait varian dari ketiga variabel independen dalam penelitian ini terhadap pengambilan keputusan investasi sebagai variabel dependen.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 <sup>a</sup>	.339	.322	2.69417

a. Predictors: (Constant), SikapKeuangan, LiterasiKeuangan, PerilakuKeuangan

b. Dependent Variable: KeputusanInvestasi

**Gambar 2. Hasil R-Square**

Ketiga variabel tersebut mempunyai koefisien *R square* sebesar .339 atau 33,9% pengaruhnya terhadap keputusan investasi. Implikasinya adalah terdapat 33,9% varian dari variabel X yang berpengaruh terhadap variabel Y. ada 66,1% varian dari faktor lain yang mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan investasi.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	5.482	2.345		2.338	.021	.841	10.123						
	PengetahuanKeuangan	.349	.056	.481	6.281	.000	.239	.459	.520	.494	.463	.926	1.080	
	PerilakuKeuangan	.192	.062	.249	3.119	.002	.070	.314	.315	.272	.230	.852	1.174	
	SikapKeuangan	.233	.092	.196	2.525	.013	.050	.416	.052	.223	.186	.899	1.112	

a. Dependent Variable: KeputusanInvestasi

**Gambar 3. Hasil Uji-T**

Untuk variabel pengetahuan keuangan, dari gambar 3 diatas dilihat bahwa nilai sig. adalah .000. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai sig. hitung lebih kecil dai 0,05 sehingga terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap keputusan investasi. Untuk variabel pengetahuan

keuangan, dari gambar diatas dilihat bahwa nilai sig. adalah .002 . Hal ini mengindikasikan bahwa nilai sig. hitung lebih kecil dai 0,05 sehingga terdapat pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. Untuk variabel pengetahuan keuangan, dari figure diatas dilihat bahwa nilai sig. adalah .013. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai sig. hitung lebih kecil dai 0,05 sehingga terdapat pengaruh Sikap keuangan terhadap keputusan investasi.

### **3.2 Analisis Data Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Generasi Milenial**

Hasil uji terkait pengetahuan keuangan terbukti mempengaruhi sebesar 27% terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan jika generasi milenial dapat melakukan pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan yang memadai. 8 aspek yang ada di dalam variabel pengetahuan keuangan menjadi acuan untuk memastikan bahwa generasi milenial dipulau Jawa dapat memikirkan dan atau mengambil keputusan investasi. Implikasi pada variabel ini menunjukkan bagaimana generasi milenial harus dapat mengerti aspek-aspek pengetahuan keuangan secara umum.

Keputusan investasi akan lebih meningkat dari pengetahuan keuangan yang lebih meningkat juga. Penemuan ini dapat menjadikan acuan agar generasi milenial mulai memahami keuangan. Pengetahuan keuangan menurut OECD mencakup 8 aspek yang dapat mulai dijadikan panduan untuk dapat secara yakin melakukan keputusan investasi. Selain itu, penemuan ini juga dapat dijadikan bahan acuan untuk para edukator, pemerintah, maupun perusahaan sekuritas untuk memberikan kepedulian dan menyediakan ruang serta tempat untuk dapat membawa masyarakat milenial untuk mulai mempelajari pengetahuan fundamental terhadap keuangan.

Di pulau jawa sendiri, tingkat aksesibilitas lebih mudah dibanding dengan daerah lain. Oleh karenanya, untuk mencapai peningkatan signifikan untuk PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang berasal dari kalangan milenial sudah sepatutnya dijadikan kewajiban pembelajaran pengetahuan keuangan. Sehingga, tak hanya *Balance* modal yang positif, namun kebebasan dan kesejahteraan finansial akan tercapai baik pemerintah maupun untuk generasi milenial sendiri.

Hal ini juga berimplikasi bahwa generasi milenial dapat memaksimalkan kesempatan investasi dengan dapat mengelolanya secara baik melalui pemahaman pengetahuan keuangan ini. Sehingga mereka akan lebih terarahkan untuk melaju pada jalur yang benar dan mencapai kesejahteraan keuangan di masa mendatang.

### **3.3 Analisis Data Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Generasi Milenial**

Sejatinya pada teori yang sudah dikuasai, perilaku untuk mengimplementasikan teori sangat berpengaruh terhadap hasil yang maksimal. Perilaku keuangan merupakan tahap dua yang berjalan beriringan dengan pengetahuan keuangan. Dalam hasil dari pengujian memperlihatkan bahwa perilaku keuangan juga mengacu pada hasil Analisa regresi memperlihatkan pengaruh yang positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Uji signifikan menunjukkan bahwa H1 diterima dengan tingkat *R square* sebesar 10%. Perilaku keuangan mencakup bagaimana generasi milenial bertindak sehari-hari terkait masalah keuangan. Pengambilan keputusan investasi berpengaruh karena optimisme dan keinginan untuk memulai investasi akan diawali dengan kebiasaan atau perilaku generasi milenial di pulau jawa terhadap keuangannya.

Pertanyaan yang diberikan kepada responden terkait keuangan ini mencakup bagaimana perilaku responden ketika dihadapkan dengan kondisi-kondisi tertentu yang membuat mereka

harus membuat sebuah keputusan keuangan. Yang paling krusial adalah perilaku konsumsi, investasi, dan juga pengelolaan utang. Hal ini merupakan poin yang secara signifikan mempengaruhi bagaimana nantinya kekayaan yang ada ditangan dapat dipertimbangkan untuk menjadikannya kedalam sebuah instrumen investasi.

Hasil positif menunjukkan bahwa adanya pengaruh perilaku keuangan ini terhadap pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh generasi milenial. Namun perilaku ini sangat erat kaitannya dengan faktor eksternal yang mendorong individu untuk bertindak. Salah satunya adalah budaya dan juga aksesibilitas terhadap instrumen investasi. Kompleksitas dalam mengambil sebuah keputusan investasi masih menjadi hal yang membuat individu merasa tidak merasakan urgensinya. Karakter kaum milenial dekat dengan spontanitas dan dukungan dari lingkungan. Oleh karenanya, investasi secara online dapat menjadi sebuah budaya yang diciptakan untuk mendekatkan instrumen investasi kepada kaum milenial. Sehingga, untuk memikirkan terkait keputusan investasi dapat langsung dimulai dengan memperbaiki perilaku individu tersebut terhadap keuangan didukung oleh infrastruktur investasi yang lebih mudah diakses.

### **3.4 Analisis Data Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Generasi Milenial**

Meskipun pada koefisien *R square* variabel sikap keuangan terhadap keputusan investasi adalah 0,3%, variabel ini masih terbilang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Sikap keuangan adalah sebuah pandangan, pendapat mengenai tentang keuangan dan bagaimana melihat masa depan dalam aspek keuangan. Sikap dimulai dari bagaimana generasi milenial ini memandang sebuah investasi dan pengelolaan kekayaan secara keseluruhan. Sikap ini implikasinya pada pemilihan instrumen investasi itu sendiri. Oleh karenanya koefisiennya masih terbilang rendah, atau tingkat pengaruhnya masih terbilang rendah. Salah satu contohnya adalah bagaimana sikap individu terhadap penempatan kekayaan pada investasi atau tabungan, dan sikap perencanaan jangka pendek dan jangka panjang.

Salah satu pertanyaan yang ditanyakan kepada responden adalah cara pandang terhadap penggunaan uang. Individu yang mempunyai cara pandang penggunaan uang dengan perencanaan jangka pendek lebih condong untuk memasukannya pada tabungan atau menghabiskannya dalam jangka waktu yang pendek. Sehingga instrumen investasi dapat ditentukan dan memilih atas dasar tingkat likuiditas yang tinggi. Cara pandang untuk terus merencanakan keuangan untuk jangka panjang akan cenderung memilih investasi yang diperuntukan untuk jangka waktu tertentu.

Sikap dan cara pandang ini tentu akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi bagi generasi milenial, sehingga implikasi dari pengujian penelitian ini bahwa investasi harus dimulai dari cara pandang individu terhadap uang dan kekayaan.

### **3.5 Analisis Data Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi**

Dari ketiga variabel yang diuji, hasil yang ditemukan adalah ketiga variabel terhadap pengambilan keputusan investasi memberikan petunjuk bahwa benar ketiga variabel berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. 33.9% pengaruh membuktikan bahwa pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan juga sikap keuangan akan berdampak pada pengambilan keputusan generasi milenial di pulau jawa.

Implikasi ini dapat memberikan sarana untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan keuangan, memperbaiki perilaku pengelolaan keuangan, dan sikap keuangan untuk dapat

melakukan keputusan investasi. Ketiga variabel ini nantinya masuk pada satu kesatuan Literasi Keuangan yang dikonseptualisasikan oleh OECD INFE yang mengukur literasi keuangan.

Pada kesimpulannya, ketiga variabel yang masuk kedalam literasi keuangan akan mempengaruhi dalam proses peningkatan modal dalam negeri yang dapat berkontribusi pada perekonomian bangsa maupun generasi milenial itu sendiri.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **4.1 Kesimpulan**

1. Dalam model kerangka yang telah dibuat, didukung oleh Analisa keuangan, disimpulkan bahwa Pengetahuan keuangan (X1), Perilaku Keuangan (X2) dan Sikap Keuangan (X3) memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi bagi generasi milenial di pulau jawa.
2. Pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh sebesar 27% terhadap pengambilan keputusan investasi generasi milenial di Pulau Jawa
3. Perilaku keuangan memiliki pengaruh 10% terhadap pengambilan keputusan investasi generasi milenial di Pulau Jawa
4. Sikap keuangan memiliki pengaruh 0.3% terhadap pengambilan keputusan investasi generasi milenial di pulau Jawa.

Ketiga variabel itu berpengaruh positif dan signifikan untuk mendukung penelitian ini menjawab rumusan masalah yang ditetapkan.

##### **4.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, penulis dapat memberikan saran untuk senantiasa meningkatkan kemampuan pengetahuan keuangan agar dapat melakukan investasi guna merencanakan kekayaan masa depan. Hal ini karena pengaruh yang signifikan ditunjukkan dalam pengambilan keputusan investasi.

Selain itu, perilaku keuangan juga perlu ditingkatkan termasuk mengalokasikan keuangan kedalam investasi. Generasi milenial yang cenderung berperilaku tidak sadar terhadap pengelolaan kerap membuat keuangan menjadi tidak efektif. Berinvestasi dan mengelola utang dapat menjadi awal untuk mengubah perilaku yang dapat membuat individu memiliki kesusahan dalam keuangan.

Mengenai penelitian ini sendiri, populasi yang ditargetkan adalah se-pulau jawa dengan total sampel yang terkumpul sebanyak 126. Memperbanyak jumlah sampel akan memberikan hasil yang variatif yang dapat memperluas implikasi penelitian. Penelitian berikutnya dapat memberikan variabel spesifik dalam mengupas pengetahuan keuangan mana yang masih kurang dikalangan generasi milenial di Indonesia mengingat kontribusi variabel ini paling besar diantara variabel lainnya.

##### **4.3 Keterbatasan Penelitian**

1. Jumlah sampel yang belum mengimbangi jumlah populasi yang ditargetkan yakni generasi milenial se-pulau Jawa. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil dan implikasi yang ditemukan oleh peneliti.
2. Variabel yang digunakan termasuk kedalam satu variabel Literasi Keuangan yang digunakan oleh penelitian lain. Sehingga, perlu ditambahkan variabel yang mendekati dan terbukti mempengaruhi keputusan investasi seperti medium investasi, dan atau aksesibilitas.

## 5. REFERENSI

- BKPM. (2019). *Realisasi Penanaman Modal PMDN-PMA*. Jakarta: Badan Kordinasi Penanaman Modal (BKPM).
- Firdaus, A., & Hakim, A. (2013). Penerapan "acceleration to improve the quality of human resources dengan pengetahuan, pengembangan, dan persaingan sebagai langkah dalam mengoptimalkan daya saing Indonesia di MEA 2015. *Economic Development Analysis Journal*.
- Humaira, I. (2017). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku umkm sentra kerajinan batik kabupaten Bantul. -.
- Huston, S. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*.
- IDN Research Institute. (2019). *Indonesia Millennial Report 2019*. Jakarta: IDN Media.
- Jakpat.net. (2018). *Indonesian Millennials Investment Trend 2018- Survey Report*. Retrieved from Jajak Pendapat App : <https://blog.jakpat.net/indonesian-millennials-investment-trend-2018-survey-report/>
- KemenPPPA dan BPS. (2018). *Profil Generasi Milenial Indonesai*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anaka.
- Lubis, F. D., & Soekarno, S. (2019). Can investment outcome be improved by higher financial literacy? A study case of indonesia millennials. *Journal of Humanities, Laguage, Culture and Business (HLCB)*, 91-102.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 5-44.
- Nursiwan, A. (2018). Analisa Pengaruh Pendapatan dan Locus of Control Internal terhadap Keputusan Berinvestasi pada Generasi Milenial di Jakarta dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervenin. *Journal Management Business Review- PPM School of Management*.
- OECD. (2012). *Measuring Financial Literacy: Result of the OECD/International Network on Financial Education(INFE) Pilot Study*. OECD Working papers on finance, insurance and private pensions No 15.
- OJK. (2017). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan- Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan di sektor jasa keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Rai, K., Dua, S., & Yadav, M. (2019). Association of Financial Attitude, Financial Behaviour and Financial Knowledge Towards Financial Literacy: A structural equation modeling approach. *FIIIB Business Review*, 51-60.
- Sari, D. A. (Agustus 2015). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE "YPPI" Rembang). *Buletin Bisnis & Manajemen*.
- Sabri, N. A. (2016). The Relationship between the level of financial literacy and Investment Decision-Making Millennials in Malaysia. *Taylor's Business Review- A contemporary business journal*, 39-47.
- Senda, D. A. (2018). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi. *Fakultas Ekonomi, Universitas Sana Dharma*.
- Tandelilin, E. (2010). *PORTFOLIO dan INVESTASI- Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: PENERBIT KANISIUS.

Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2007). Financial Literacy and Stock Market Participation. *NBER Working Paper Series*, No. 13565.

Widyaningrum, S. (2018). Pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.

